

Peran Literasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Masyarakat terhadap Program Pencegahan Penyakit

Amelia Nurfitriah

Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amelianurfitriah10@email.com

Kata Kunci:

literasi Kesehatan, kepatuhan, pencegahan penyakit, promosi Kesehatan, perilaku Kesehatan

Keywords:

health literacy, adherence, disease prevention, health promotion health behavior

ABSTRAK

Literasi kesehatan merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan preventif dan kepatuhan masyarakat terhadap berbagai program pencegahan penyakit. Rendahnya literasi kesehatan berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, kepatuhan minum obat, serta partisipasi dalam program kesehatan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program pencegahan penyakit berdasarkan kajian empiris dari berbagai penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah jurnal nasional yang relevan. Hasil kajian

menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang baik berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan masyarakat dalam pencegahan penyakit menular maupun tidak menular. Literasi kesehatan memengaruhi kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, penguatan literasi kesehatan perlu dijadikan strategi utama dalam perencanaan program promotif dan preventif di masyarakat.

ABSTRACT

Health literacy is a crucial determinant in shaping preventive health behavior and public compliance with disease prevention programs. Low levels of health literacy contribute to poor adherence to clean and healthy lifestyle behaviors, medication adherence, and participation in public health programs. This article aims to analyze the role of health literacy in improving community compliance with disease prevention programs based on empirical evidence from previous studies. The method used is a literature review of relevant national journals. The findings indicate that higher health literacy is significantly associated with better compliance in preventing both communicable and non-communicable diseases. Health literacy influences individuals' ability to access, understand, and apply health information, thereby affecting appropriate health decision-making. Therefore, strengthening health literacy should be a key strategy in planning promotive and preventive health programs.

Pendahuluan

Pencegahan penyakit merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Berbagai program pencegahan penyakit telah dilakukan, seperti penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, imunisasi, serta skrining kesehatan. Program-program tersebut bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap program pencegahan penyakit, sehingga berdampak pada belum optimalnya capaian program kesehatan (Herawati et al., 2020).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat adalah pemahaman terhadap informasi kesehatan. Tidak semua masyarakat mampu memahami informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan maupun media secara baik. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan masyarakat kurang menyadari pentingnya pencegahan penyakit dan cenderung mengabaikan anjuran kesehatan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan program pencegahan penyakit (Sari, 2023). Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan. Literasi kesehatan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami risiko kesehatan serta manfaat dari tindakan pencegahan penyakit (Margowati et al., 2021). Individu dengan literasi kesehatan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pencegahan penyakit dan lebih patuh terhadap anjuran kesehatan yang diberikan.

Kepatuhan dalam program pencegahan penyakit dapat dilihat dari perilaku individu dalam menjalankan anjuran kesehatan secara konsisten, seperti menerapkan pola hidup sehat, mengikuti program imunisasi, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Literasi kesehatan yang baik berperan dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang positif, sehingga masyarakat tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada upaya pencegahan penyakit (Hidayatullaili et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program pencegahan penyakit. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai artikel dan jurnal ilmiah nasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan membahas literasi kesehatan serta kepatuhan masyarakat terhadap program pencegahan penyakit. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi kesehatan dan kepatuhan masyarakat. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran literasi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program pencegahan penyakit (Mekarisce, 2020).

Pembahasan

Literasi Kesehatan sebagai Faktor Penentu Kepatuhan

Literasi kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap program pencegahan penyakit. Masyarakat dengan literasi kesehatan yang baik cenderung mampu memahami tujuan, manfaat, dan prosedur program kesehatan yang dijalankan. Pemahaman ini membantu individu menyadari bahwa pencegahan penyakit merupakan kebutuhan, bukan sekadar anjuran. Ketika masyarakat memahami manfaat pencegahan penyakit, tingkat kepercayaan terhadap program kesehatan akan meningkat. Hal ini mendorong masyarakat untuk lebih patuh dalam menjalankan program pencegahan penyakit. (Edyawati et al., 2021) Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan dapat menyebabkan masyarakat salah menafsirkan informasi kesehatan. Informasi yang tidak dipahami dengan baik sering menimbulkan

keraguan dan sikap acuh terhadap program kesehatan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan kepatuhan masyarakat. Kurangnya pemahaman juga dapat memicu munculnya informasi keliru yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat (Edyawati et al., 2021).

Literasi Kesehatan dalam Perspektif Ilmu Farmasi

Literasi kesehatan memiliki keterkaitan erat dengan ilmu farmasi, terutama dalam mendukung penggunaan obat yang rasional dan aman. Dalam Ensiklopedia Ilmu Farmasi dijelaskan bahwa ilmu farmasi tidak hanya berfokus pada pembuatan dan distribusi obat, tetapi juga memiliki peran edukatif kepada masyarakat agar memahami cara penggunaan obat yang benar, termasuk dosis, waktu penggunaan, dan efek samping (Hakim et al., 2021). Pemahaman ini menjadi bagian penting dari literasi kesehatan karena kesalahan penggunaan obat dapat menurunkan efektivitas terapi dan menghambat upaya pencegahan penyakit. Rendahnya literasi kesehatan menyebabkan masyarakat kurang patuh dalam penggunaan obat, seperti menghentikan pengobatan sebelum waktunya atau menggunakan obat tanpa anjuran tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan berbasis kefarmasian berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pengobatan dan pencegahan penyakit (Hakim et al., 2021). Dengan literasi kesehatan yang baik, masyarakat akan lebih sadar bahwa penggunaan obat yang tepat merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan.

Literasi Kesehatan dalam Perspektif Integrasi Islam dan Sains

Pendekatan literasi kesehatan juga dapat dipahami melalui perspektif integrasi Islam dan sains. Dalam Pedoman Integrasi Islam Sains Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dijelaskan bahwa kesehatan merupakan amanah yang harus dijaga, sehingga upaya pencegahan penyakit menjadi bagian dari tanggung jawab manusia secara moral dan spiritual (Nashichuddin et al., 2021). Konsep ini sejalan dengan tujuan literasi kesehatan yang mendorong individu untuk memahami dan menerapkan informasi kesehatan secara sadar. Dalam Islam, menjaga kesehatan termasuk bagian dari prinsip *hifz al-nafs* atau menjaga jiwa. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap program pencegahan penyakit dapat dipandang sebagai bentuk penerapan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Nashichuddin et al., 2021). Integrasi nilai agama dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap informasi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif.

Peran Literasi Kesehatan dalam Pencegahan Penyakit Menular

Dalam pencegahan penyakit menular, literasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Masyarakat yang memahami cara penularan penyakit akan lebih waspada terhadap perilaku yang berisiko. Pemahaman tersebut mendorong individu untuk mematuhi pengobatan dan anjuran tenaga kesehatan. Kepatuhan ini berkontribusi dalam menekan angka penyebaran penyakit menular. Dengan demikian, literasi kesehatan menjadi kunci dalam keberhasilan pencegahan penyakit menular (Roiefah et al., 2021). Pasien dengan literasi kesehatan yang baik juga cenderung lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri. Mereka memahami bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat memperburuk kondisi kesehatan. Selain itu, pasien

menyadari risiko penularan kepada orang lain apabila tidak mengikuti anjuran kesehatan. Kesadaran ini mendorong pasien untuk menjalani pengobatan secara teratur dan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan berperan besar dalam pencegahan penyakit menular (Roiefah et al., 2021).

Literasi Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular sangat berkaitan dengan gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari. Literasi kesehatan membantu masyarakat memahami hubungan antara perilaku dan risiko penyakit. Individu dengan literasi kesehatan yang baik cenderung menyadari pentingnya menjaga pola makan dan aktivitas fisik. Pemahaman ini membantu mencegah munculnya kebiasaan hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, literasi kesehatan berperan penting dalam pencegahan penyakit tidak menular (Firdaus & Nurhayati, 2022). Literasi kesehatan juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan jangka panjang. Kesadaran ini membuat individu mulai menerapkan perilaku hidup sehat secara bertahap. Perubahan perilaku tersebut dapat menurunkan risiko penyakit kronis di masa depan. Dengan literasi kesehatan yang baik, masyarakat tidak hanya fokus pada pengobatan, tetapi juga pencegahan. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi kesehatan dalam pengendalian penyakit tidak menular (Firdaus & Nurhayati, 2022).

Peningkatan Literasi Kesehatan melalui Edukasi

Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Edukasi yang disampaikan secara sederhana dan langsung lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Metode sosialisasi dan demonstrasi membantu individu memahami informasi kesehatan secara praktis. Pemahaman ini mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Dengan demikian, edukasi kesehatan menjadi sarana penting dalam meningkatkan literasi kesehatan (Sari, 2023). Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat membentuk kebiasaan sehat. Masyarakat yang sering mendapatkan edukasi akan lebih terbiasa menerapkan perilaku sehat. Selain itu, edukasi membantu mengurangi kesalahpahaman terhadap informasi kesehatan. Hal ini membuat masyarakat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan (Sari, 2023).

Literasi Kesehatan dan Kepatuhan pada Penyakit Kronis

Pada penyakit kronis, literasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Pasien yang memahami penyakitnya akan lebih sadar akan pentingnya pengobatan jangka panjang. Pemahaman ini mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam menjalani terapi. Kepatuhan terhadap pengobatan membantu mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan penyakit kronis (Mukti et al., 2025). Selain meningkatkan kepatuhan, literasi kesehatan juga membantu pasien mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Pasien mampu memahami informasi medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kemampuan ini membantu pasien menghindari kesalahan dalam penggunaan obat. Dengan literasi kesehatan yang baik, kualitas hidup pasien dapat meningkat. Oleh

karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi strategi penting dalam penanganan penyakit kronis (Mukti et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Literasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap program pencegahan penyakit. Masyarakat dengan literasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut mendorong individu untuk lebih patuh terhadap anjuran kesehatan, baik dalam pencegahan penyakit menular, penyakit tidak menular, maupun pengelolaan penyakit kronis. Selain itu, edukasi kesehatan yang tepat dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan membentuk perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan perlu menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program pencegahan penyakit agar tujuan kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, disarankan agar peningkatan literasi kesehatan dijadikan fokus utama dalam pelaksanaan program pencegahan penyakit melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Pemerintah, tenaga kesehatan, serta institusi pendidikan diharapkan dapat bekerja sama dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat menggunakan berbagai media dan pendekatan partisipatif agar masyarakat lebih memahami pentingnya pencegahan penyakit dan terdorong untuk bersikap patuh terhadap anjuran kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris hubungan literasi kesehatan dan kepatuhan masyarakat agar dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Edyawati, E., Asmaningrum, N., & Nur, K. R. M. (2021). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 50–59. <https://repository.uin-malang.ac.id/18166/1/16029-64873-1-PB.pdf>
- Firdaus, A. B., & Nurhayati, F. (2022). HUBUNGAN ANTARA LITERASI KESEHATAN DENGAN PERILAKU HIDUP SEHAT SISWA SMA NEGERI 1 BERBEK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 213–218.
- Hakim, A., Indrawijaya, Y. Y. A., Muti'ah, R., Ma'arif, B. Z. A., Dewi, T. D. D., Nastiti, G. P., Maulina, N., Walidah, Z., Firdausy, A. F., Inayatilah, F. R., Wijaya, D., Syariffudin, S., Muchlas, L. A., Geni, W. S., Amiruddin, M., Purwaningsih, F. E., Rahmadani, N., & Guhir, A. M. (2021). ENSIKLOPEDIA ILMU FARMASI: Mengenal Dunia Pendidikan Kefarmasian Mulai Dari Ilmu Dasar Hingga Terapan. In UIN Maliki Press (Vol. 1, Issue 1). <https://repository.uin-malang.ac.id/9839/>
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran dukungan keluarga, petugas kesehatan dan perceived stigma dalam meningkatkan

- kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19–23.
- Hidayatullaili, N. A., Musthofa, S. B., & Margawati, A. (2023). Literasi kesehatan media terhadap perilaku pencegahan penyakit tidak menular:(Literature review). *Jurnal Ners*, 7(1), 343–352.
- Margowati, S., Ratnasari, M. D., Ardiyaningrum, D., Sari, D. A., & Normalita, I. (2021). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(4), 524–531.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mukti, T. S., Firdaus, M. R. M., Fiatun, I., Amanda, C. S., & Noviafitri, K. S. (2025). Penyuluhan Interaksi Obat dengan Nutrien sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Gadingkembar. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 6(1), 15–26. https://repository.uin-malang.ac.id/23031/2/23031.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Nashichuddin, A., Susanti, N., Listiyana, A., Toifah, N., Amiruddin, M., Ria, R. D. A., Rachmawati, E., Novianto, M. R., Kusuma, Y. I., Dewi, T. J. D., & Annisa, R. (2021). Pedoman Integrasi Islam Sains Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (N. Toifah, A. Listiyana, & N. Susanti (eds.); 1st ed.). <https://repository.uin-malang.ac.id/21908/>
- Roiefah, A. L., Pertiwi, K., & Siswanto, Y. (2021). Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan ptm pada remaja di kabupaten semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2).
- Sari, U. A. (2023). Literasi Kesehatan Anak melalui Edukasi Cuci Tangan dengan Metode Demonstrasi pada Siswa SDN 1 Tawangrejeni. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 272–280. <https://repository.uin-malang.ac.id/17232/1/17232.pdf>